

DETEKSI DINI KANKER PAYUDARA DENGAN SADARI DAN SADARNIS

Herlin Fitriana Kurniawati

Universitas Aisyiyah Yogyakarta

Email Korespondensi: herlinfitriana@unisayogya.ac.id

ABSTRAK

Kanker payudara merupakan salah satu prevalensi kanker tertinggi di dunia bahkan juga di Indonesia. Kanker payudara harus diwaspadai sejak dini dimana dapat dicegah dengan perilaku hidup sehat, rutin melakukan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) oleh diri sendiri dan Pemeriksaan Payudara Klinis (SADANIS) oleh tenaga kesehatan terlatih. SADARI dan SADANIS diharapkan dilakukan secara berkala dengan tujuan menemukan keabnormalan pada payudara sedini mungkin. Menunda deteksi dini akan menjadikan sel kanker berkembang lebih ganas dan mengurangi peluang untuk sembuh. Berdasarkan survei awal dengan kader diperoleh permasalahan kurangnya pengetahuan tentang kanker payudara dan upaya pencegahan serta deteksi dini; terkadang tindakan SADARI sudah dilakukan, akan tetapi cenderung mendiamkan saat mendapatkan adanya benjolan pada payudaranya yang menyebabkan keterlambatan diagnosis sehingga kanker payudara ditemukan dalam stadium lanjut dan akhirnya lebih sulit ditangani, adanya kekhawatiran akan hasil deteksi dini kanker payudara; budaya malu dan tabu. Tujuan kegiatan untuk memberikan pengetahuan tentang deteksi dini kanker payudara dengan SADARI dan SADANIS. Kegiatan yang dilakukan meliputi pendekatan kepada mitra, pembuatan media promosi kesehatan, koordinasi dengan kader, pemberian informasi kepada kader melalui pertemuan offline dengan menerapkan protokol Kesehatan. Luaran adalah peningkatan perilaku deteksi dini kanker payudara sebagai upaya pemberdayaan masyarakat.

Kata kunci: Deteksi dini, kanker payudara, SADARI, SADARNIS

ABSTRACT

Breast cancer is one of the highest cancer prevalence in the world including in Indonesia. It must be detected earlier where it can be prevented by healthy lifestyle, routine breast self-examination (BSE/SADARI) and clinical breast examination (CBE/SADANIS) by trained health workers. SADARI and SADANIS are expected to be regularly carried out with the aim of finding abnormalities in the breast as early as possible. Delaying early detection will make cancer cells develop more virulent and reduce the chance of recovery. Based on the initial survey with cadres, it was found that there were problems regarding the lack of knowledge about breast cancer and prevention and early detection efforts. Sometimes the SADARI procedure has been carried out, but it tends to be ignored when a lump is found in the breast causing a delay in diagnosis. As a consequence, breast cancer has been found at an advanced stage and ultimately more difficult to treat. This is caused by the anxiety about the results of early detection of breast cancer as well as the culture of disgrace and taboo. The purpose of the activity is to give knowledge about early detection of breast cancer with SADARI and SADARNIS. This activity includes approaching to partners, making health promotion media, coordinating with cadres, and providing information to cadres through offline meetings by implementing health protocols. The output is an increase in the behavior of early detection of breast cancer as an effort to empower the community.

Keywords: Early Detection, breast cancer, BSE, CBE

PENDAHULUAN

Data *Global Cancer Observatory* (Globocan) 2020 angka kejadian kanker tertinggi adalah kanker payudara sebesar 65.858 (16,6%), kanker serviks sebesar 36.633 (9,2%), kanker paru-paru sebesar 34.73 (8,8%).(Globocan, 2020). Kanker payudara merupakan salah satu prevalensi kanker tertinggi di Indonesia, yaitu 50 per 100.000 penduduk dengan angka kejadian tertinggi di D.I Yogyakarta sebesar 24 per 10.000 penduduk sesuai informasi dari Riset Kesehatan Dasar yang dilakukan oleh Kementerian Kesehatan RI tahun 2013. Sementara itu, kanker payudara termasuk dalam 10 penyebab kematian terbanyak pada perempuan di Indonesia dengan angka kematian 21,5 per 100.000 penduduk (P2PTM Kemenkes RI, 2017).

Kanker payudara memiliki dampak besar pada kualitas hidup dan dapat mengganggu fisik, mental, sosial dan *spiritual wellbeing*. Orang yang terdiagnosa sebagai penderita penyakit kronik sangat menggantungkan pada pelayanan medis. Pengobatan yang dijalani pasien kanker payudara dapat merubah kehidupan rutin, kebiasaan makan, ataupun aspek lain yang menyebabkan perubahan dalam integritas fisik dan emosional (Shandiz et al., 2017).

Kanker payudara harus diwaspadai sejak dini dimana payudara dapat dicegah dengan perilaku hidup sehat, rutin melakukan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) dan Pemeriksaan Payudara Klinis (SADANIS) oleh tenaga kesehatan terlatih. Faktor lain yang mempengaruhi rendahnya tingkat deteksi dini kanker payudara yakni karena terbatasnya sumber daya manusia untuk melakukan pemeriksaan (Tzarina et al., 2020). Sehingga sangat penting untuk perempuan dapat melakukan SADARI sebagai upaya deteksi dini.

Riset Penyakit Tidak Menular (PTM) pada tahun 2016 menyatakan perilaku masyarakat dalam deteksi dini kanker payudara masih rendah, dimana hasil menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat tidak pernah melakukan SADARI sebesar 53,7% serta 95,6% masyarakat tidak pernah melakukan SADANIS (P2PTM Kemenkes RI, 2017). Hal tersebut didukung oleh penelitian dari Wantini & Indrayani (2018) bahwa sebagian besar responden penelitian berpengetahuan rendah sebesar 94% dan tidak melakukan SADANIS dalam 3 tahun terakhir sebesar 90% (Wantini & Indrayani, 2018). Informasi akan berdampak pada pengetahuan dimana terdapat pengaruh edukasi webinar SADARI dalam meningkatkan pengetahuan pemeriksaan payudara sendiri. (Kusumawaty et al., 2021). SADARI hingga saat ini merupakan cara deteksi dini kanker payudara yang cukup efektif. SADARI mudah dilakukan dan bisa diterapkan kepada semua usia, baik remaja sampai dengan perempuan yang sudah menopause.

SADARI dan SADANIS diharapkan dapat dilakukan secara berkala dengan tujuan menemukan benjolan dan tanda abnormal pada payudara sedini mungkin. SADARI dan SADANIS dapat dilakukan setiap bulan setiap hari ke 7 hingga ke 10 terhitung dari hari

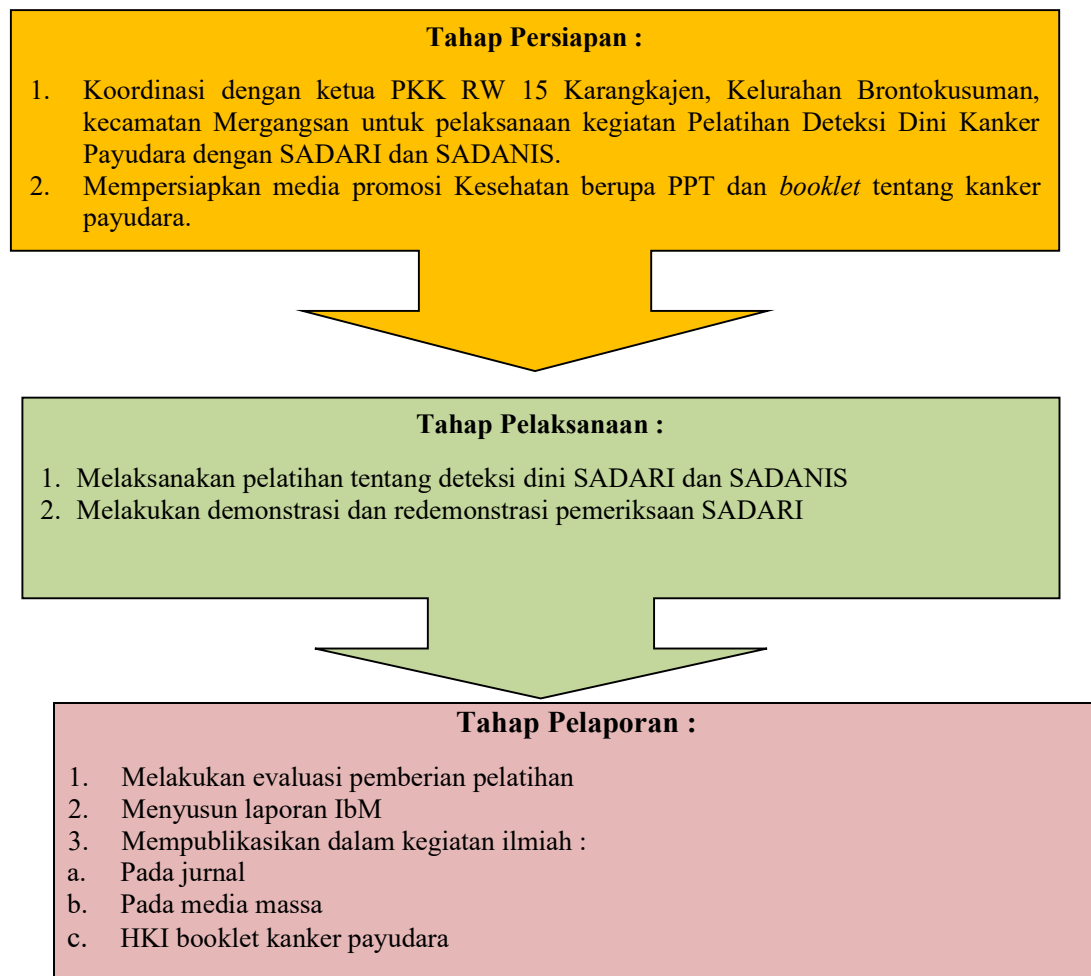
pertama haid atau dapat dilakukan pada tanggal yang sama setiap bulan bagi perempuan yang sudah menopause. Dengan melakukan SADARI dan SADANIS secara berkala, kanker payudara dapat ditemukan pada stadium dini serta dapat meningkatkan angka harapan hidup pada penderitanya. Perilaku menunda deteksi dini akan menjadikan sel kanker berkembang lebih ganas lagi dan mengurangi peluang untuk sembuh (P2PTM Kemenkes RI, 2017).

Berdasarkan wawancara dengan kader PPK RW 15 Karangkajen, Kelurahan Brontokusuman, kecamatan Mergangsan diperoleh permasalahan bahwa kekhawatiran akan hasil dari pemeriksaan deteksi dini kanker payudara; budaya malu dan tabu menjadi penghambat sebagian besar wanita untuk mencari pengetahuan tentang payudara; kurangnya pengetahuan mengenai cara pengobatan akibat beredarnya mitos, misalnya pengangkatan seluruh payudara bila ditemukan adanya benjolan, adanya rasa malu, dan takut juga berpengaruh pada keputusan mereka untuk mencari pertolongan ke nakes; kurangnya pengetahuan ibu-ibu tentang kanker payudara dan upaya pencegahan serta deteksi dini; terkadang tindakan SADARI sudah dilakukan, akan tetapi cenderung mendiamkan saat mereka mendapatkan adanya benjolan pada payudaranya, mungkin juga mencoba mengobati sendiri dengan mencari pengobatan tradisional serta kurangnya pengetahuan menyebabkan orang mencari pengobatan yang tidak tepat ini dapat membuat keterlambatan diagnosis sehingga kanker payudara ditemukan dalam stadium lanjut dan akhirnya lebih sulit ditangani. Pada kegiatan pengabdian masyarakat ini diusulkan adanya kegiatan pemberian informasi tentang deteksi dini kanker payudara dimaksudkan untuk memberikan informasi pencegahan kanker payudara dengan SADARI dan SADARNIS.

Dalam kegiatan tersebut diharapkan pengetahuan kader dan ibu menjadi semakin luas sehingga dapat menjaga diri dan keluarganya dari penyakit tersebut. PPK RW 15 Karangkajen, Kelurahan Brontokusuman, kecamatan Mergangsan rutin melaksanakan pertemuan setiap bulan pada tanggal 10. Pada kegiatan PKK tersebut belum pernah dilakukan upaya promosi kesehatan reproduksi terutama tentang upaya pencegahan kanker payudara.

BAHAN DAN METODE

Metode pelaksanaan yang dilakukan dalam menyelesaikan permasalahan dari mitra dengan melakukan pelatihan Deteksi Dini Kanker Payudara dengan SADARI dan SADANIS. Kegiatan yang dilakukan meliputi pendekatan kepada mitra, membuat media promosi kesehatan seperti PPT, booklet tentang kanker payudara, koordinasi dengan kader, pemberian informasi kepada kader melalui pertemuan *offline* dengan menerapkan protokol Kesehatan. Demonstrasi dan redemonstrasi pelaksanaan SADARI. Metode pengabdian masyarakat tergambar sebagai berikut :



Gambar 1. Alur kegiatan pengabdian kepada Masyarakat

HASIL

Kegiatan pengabdian ini dilakukan melalui beberapa tahapan, mulai dari persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. Tahap persiapan dilakukan dalam bentuk kegiatan koordinasi dengan ketua PKK RW 15 Karangkajen, Kelurahan Brontokusuman, kecamatan Mergangsan.

1. Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan, pengabdian masyarakat melakukan kegiatan sebagai berikut:

- a. Melakukan koordinasi dengan seluruh tim.
- b. Menyusun materi promosi kesehatan tentang kanker payudara, SADARI dan SADANIS.
- c. Melakukan koordinasi dengan mitra.
- d. Melakukan koordinasi tentang teknis pelaksanaan pengabdian masyarakat.

2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan :

- a. Melakukan koordinasi dengan pihak mitra yakni dengan ketua PKK. Koordinasi yang pertama kali dilaksanakan untuk menindaklanjuti kerja sama dengan mitra, bahwa ketua PKK RW 15 Karangkajen, Kelurahan Brontokusuman, kecamatan Mergangsan akan menjadi mitra kegiatan pengabdian. Koordinasi selanjutnya adalah pelaksanaan perijinan dengan penanggung jawab di ketua PKK RW 15 Karangkajen, Kelurahan Brontokusuman, kecamatan Mergangsan. Kegiatan dilaksanakan dengan melakukan sosialisasi program kepada ibu-ibu PKK RW 15 Karangkajen, Kelurahan Brontokusuman, kecamatan Mergangsan yang dilaksanakan secara tatap muka pada tanggal 15 Juni 2022. Program yang akan diterapkan disambut antusias oleh ibu-ibu PKK.



Gambar 2. Koordinasi dengan ibu pengurus PKK RW 15

- b. Pemberian promosi kesehatan tentang kanker payudara dan upaya pencegahan kanker payudara dengan SADARI dan SADARNIS. Pelaksanaan kegiatan dilaksanakan secara offline dengan protokol kesehatan yang dilaksanakan pada tanggal 13 Juli 2022. Diawali dengan pemberian materi tentang pengertian kanker payudara, angka kejadian, tanda dan gejala kanker payudara, pemeriksaan penunjang kanker payudara, stadium klinis kanker payudara, deteksi dini/skrining kanker payudara. Materi diberikan dalam bentuk *soft file* dan *hard file* serta berupa booklet yang dibagikan kepada ibu-ibu PKK.



Gambar 3. Promosi Kesehatan tentang kanker payudara

- c. Pelaksanaan deteksi dini/ skrining kanker payudara dengan SADARI dan SADARNIS dilakukan dengan demonstrasi dan redemonstrasi menggunakan *panthom* payudara.



Gambar 4. Pelatihan deteksi dini kanker payudara dengan SADARI dan SADARNIS

3. Monitoring dan evaluasi

Kegiatan monitoring dan evaluasi dilaksanakan secara langsung berkaitan dengan ketrampilan SADARI. Monitoring juga dilakukan pada pertemuan rutin PKK tanggal 9 Agustus 2022 dengan hasil dari pemeriksaan SADARI dan SADARNIS tidak ditemukan tanda bahaya yang mengarah pada keganasan/ keabnormalan. Ibu-ibu sangat

senang dan antusias karena mendapatkan informasi dan teknik untuk melakukan deteksi dini kanker payudara tanpa biaya dan dapat dilakukan sendiri/ mandiri.

PEMBAHASAN

Deteksi dini kanker payudara sangatlah penting untuk dilakukan perempuan untuk mencegah terjadinya kanker payudara. Pada pengabdian kepada masyarakat ini dengan melakukan promosi kesehatan tentang SADARI. SADARI merupakan upaya pencegahan yang efektif dan efisien hal ini sejalan dengan penelitian (Ismarwati, 2017) bahwa ada pengaruh yang signifikan pada pelaksanaan promosi kesehatan dalam mempengaruhi pengetahuan dan sikap tentang deteksi dini kanker payudara dengan metode SADARI dengan nilai $p < 0,05$. Dimana penemuan secara dini dapat dilakukan dengan mudah yaitu dengan metode pemeriksaan payudara sendiri (SADARI).

Kegiatan deteksi dini kanker payudara dengan SADARI menjadi penting karena sebagian besar pasien kanker payudara datang berobat pada stadium lanjut, sedangkan apabila terdeteksi lebih awal maka prognosisnya akan jauh lebih baik. Kanker payudara merupakan salah satu penyebab utama kematian perempuan dikarenakan kanker. Rutin melakukan SADARI dapat membantu dalam melindungi dari kanker payudara (P2PTM Kemenkes RI, 2016)

Beberapa kekhawatiran untuk melakukan SADARI yang disampaikan oleh kader PPK RW 15 Karangkajen, Kelurahan Brontokusuman, kecamatan Mergangsan yakni berkaitan dengan hasil pemeriksaan deteksi dini kanker payudara yakni adanya budaya malu dan tabu menjadi penghambat untuk mencari pengetahuan tentang kanker payudara. Kurangnya pengetahuan mengenai cara pengobatan akibat beredarnya mitos berpengaruh pada keputusan untuk mencari pertolongan ke nakes. Pengetahuan yang kurang menyebabkan keterlambatan dalam mencari pengobatan yang menjadikan keterlambatan diagnosis sehingga kanker payudara ditemukan dalam stadium lanjut dan akhirnya lebih sulit ditangani. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bermanfaat untuk memberikan informasi tentang deteksi dini kanker payudara dimaksudkan untuk memberikan informasi pencegahan kanker payudara dengan SADARI dan SADARNIS.

Hal ini sesuai dengan (Dyanti & Suariyani, 2016) bahwa hasil analisis faktor yang berhubungan dengan keterlambatan penderita kanker payudara dalam melakukan pemeriksaan awal ke pelayanan kesehatan dikarenakan keterlambatan penderita kanker payudara dalam melakukan pemeriksaan awal ke pelayanan kesehatan yaitu tingkat pendidikan, tingkat pengetahuan, keterjangkauan biaya, keterpaparan informasi/media massa, dukungan suami/keluarga, dan perilaku deteksi dini.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian masyarakat promosi kesehatan perilaku deteksi dini kanker payudara dengan SADARI dan SADARNIS dapat disimpulkan bahwa sudah tersedia booklet, kader telah mendapatkan informasi tentang kanker payudara dan upaya deteksi dini serta kader telah menyebarkan informasi baik secara langsung maupun media *online*. Saran agar kegiatan peningkatan pengetahuan tentang Kesehatan terutama Kesehatan reproduksi perempuan dapat dilakukan secara rutin dan berkala.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kami ucapkan kepada Rektor Universitas ‘Aisyiyah Yogyakarta, Ketua LPPM Universitas ‘Aisyiyah, dan semua pihak yang telah membantu kelancaran kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Dyanti, G. A. R., & Suariyani, N. L. P. (2016). Faktor-Faktor Keterlambatan Penderita Kanker Payudara Dalam Melakukan Pemeriksaan Awal Ke Pelayanan Kesehatan. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 11(2), 276. <https://doi.org/10.15294/kemas.v11i2.3742>
- Globocan. (2020). Cancer Incident in Indonesia. *International Agency for Research on Cancer*, 858, 1–2. <https://gco.iarc.fr/today/data/factsheets/populations/360-indonesia-fact-sheets.pdf>
- Ismarwati, I. (2017). Promosi Kesehatan Dalam Meningkatkan Pengetahuan Dan Sikap Deteksi Dini Kanker Payudara Dengan Metode Sadari Pada Ibu-Ibu Anggota Aisyiyah Cabang Banguntapan Utara Bantul. *Jurnal Kebidanan*, 6(1), 49. <https://doi.org/10.26714/jk.6.1.2017.49-55>
- Kemkes RI. (2020). Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.01.07/MenKes/413/2020 Tentang Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Corona Virus Disease 2019 (Covid-19). *MenKes/413/2020*, 2019, 207.
- Kusumawaty, J., Novianti, E., Sukmawati, I., Srinayanti, Y., & Rahayu, Y. (2021). Efektivitas Edukasi SADARI (Pemeriksaan Payudara Sendiri) Untuk Deteksi Dini Kanker Payudara. *ABDIMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 496–501. <https://doi.org/10.35568/abdimas.v4i1.1177>
- P2PTM Kemenkes RI. (2016). *Enam Langkah SADARI untuk Deteksi Dini Kanker Payudara*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. <https://p2ptm.kemkes.go.id/tag/enam-langkah-sadari-untuk-deteksi-dini-kanker-payudara>
- P2PTM Kemenkes RI. (2017). Deteksi Dini Kanker Payudara dengan SADARI dan SADANIS. *Kementerian Kesehatan Republik Indonesia*. <https://p2ptm.kemkes.go.id/kegiatan-p2ptm/subdit-penyakit-kanker-dan-kelainan-darah/deteksi-dini-kanker-payudara-dengan-sadari-dan-sadanis>
- Shandiz, F. H., Karimi, F. Z., Anbaran, Z. K., Abdollahi, M., Rahimi, N., & Ghasemi, M. (2017). Investigating the quality of life and the related factors in iranian women with breast cancer. *Asian Pacific Journal of Cancer Prevention*, 18(8), 2089–2092. <https://doi.org/10.22034/APJCP.2017.18.8.2089>
- Tzarina, A., Purnamasari, P., & Sulistiadi, W. (2020). Meningkatkan deteksi dini kanker payudara di negara berpendapatan menengah ke bawah : systematic review. *AN-NUR: Jurnal Kajian Dan Pengembangan Kesehatan Masyarakat*, 1(1), 53–63.
- Wantini, N. A., & Indrayani, N. (2018). Deteksi Dini Kanker Payudara Dengan Pemeriksaan Payudara Klinis (Sadanis) Pada Wanita Usia Subur Di Puskesmas Kalasan, Sleman, Diy. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 14–23.

